

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pada pembelajaran peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Budha, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Neglasari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan dalam penelitian ini yang melakukan kegiatan didalam tahap ini sepenuhnya dilakukan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan itu, membuat LKS, mempersiapkan media, materi dan alat evaluasi. Pada tahap ini, yang penting adalah pembuatan LKS dengan memberi petunjuk kegiatan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga bisa membantu siswa dalam pembelajaran. Perubahan LKS pada perencanaan penelitian ini sebanyak dua kali, artinya setiap siklus, redaksi LKS berbeda-beda. Sehingga jika dipersentasekan ketercapaian indikator kinerja guru pada perencanaan ini dari setiap siklus, adalah tindakan siklus I sebesar 91,6 % dan tindakan siklus II sebesar 100%.

Pada tahap pelaksanaan, terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu aktivitas siswa dan kinerja guru, Kinerja guru pada tahapan ini meliputi kegiatan guru dalam melakukan orientasi pembelajaran dan membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Dalam setiap langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini peranan guru sebagai motivator dan fasilitator yang baik bagi siswa. Berdasarkan data yang diperoleh. Persentase ketercapaian target kinerja guru dalam penelitian ini adalah pada tindakan siklus I perencanaan 91,6%, pelaksanaan 69% dan penilaian 100%. Pada tindakan siklus II perencanaan, pelaksanaan dan penilaian 100%. Kemudian pada aktivitas siswa yang diarahkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*

mengalami peningkatan dari siklus I untuk keaktifan 35%, kerjasama 10% dan sikap demokratis 15%. Pada siklus II mengalami peningkatan untuk keaktifan 80%, kerjasama 85% dan sikap demokrasi 80%.

Pada tahap evaluasi, yang meliputi kegiatan guru dan aktivitas siswa. Untuk kinerja guru pada saat penilaian telah mencapai target yaitu 100%. Kemudian pada tahap ini, untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Adapun persentase rata-rata kelas dalam setiap siklusnya adalah tindakan siklus I sebesar 65%, tindakan siklus II sebesar 80%. Nilai hasil belajar dari masing-masing siswa tersebut dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), jika nilai siswa kurang dari KKM, maka dinyatakan belum tuntas, dan jika nilai siswa sama dengan atau lebih dari KKM, maka dinyatakan tuntas. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan adalah 66. Sehingga peningkatan hasil belajar siswa dalam materi peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Budha dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Adapun persentase ketuntasan untuk tindakan siklus I adalah 60 %, tindakan siklus II adalah 90 %,

Berdasarkan gambaran yang dipaparkan di atas, telah membuktikan bahwa “jika pembelajaran IPS pada materi peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Budha menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

B. Saran

Dari hasil pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* materi peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Budha mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SDN Neglasari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Berdasarkan pada keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Budha mata pelajaran IPS, maka diharapkan agar metode pembelajaran ini dapat dikembangkan dan diterapkan pada materi dan mata pelajaran yang lain. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian agar pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan secara optimal, guru hendaknya berusaha untuk melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dengan baik, serta guru harus memfasilitasi pengalaman siswa dan mendampingi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

2. Untuk Siswa

Dalam penelitian ini terbukti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siswa dapat belajar sambil melakukan permainan dan menemukan sendiri gagasan atau materi yang ingin disampaikan, dengan begitu siswa akan lebih mudah mengingat materi tersebut. Siswa diharapkan mampu bersikap aktif dan kreatif serta mampu berpikir logis dalam mengikuti pembelajaran. Kemampuan siswa tersebut diharapkan tidak hanya nampak pada pembelajaran ini, tetapi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Untuk Lembaga

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia, lembaga diharapkan mampu memberikan dukungan yang maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melengkapi pengadaan fasilitas pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru dan membuka diri terhadap

berbagai inovasi pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang telah terbukti keberhasilannya dalam penelitian ini. Metode pembelajaran ini hendaknya dikembangkan pada materi dan mata pelajaran lainnya.

4. Untuk Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian lain yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Namun bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tindakan kelas hendaknya menggunakan sumber yang lebih banyak lagi, sehingga temuan-temuan dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini lebih lengkap.

